

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal merupakan salah satu unsur penentu status kesehatan. Angka kematian Ibu (AKI) merupakan barometer pelayanan kesehatan disuatu negara, AKI masih tinggi berarti pelayanan kesehatan ibu belum baik, AKI rendah berarti pelayanan kesehatan ibu sudah baik. Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 228/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menempatkan AKI di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya (Depkes RI, 2008).

Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2001 penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan 28 %, infeksi 11 %, eklampsi 24 %, partus lama 5 % dan komplikasi abortus 5 %, emboli obstetri 3 %, trauma obstetri 5 %, komplikasi puerperium 8 %, lain-lain 11 %. Resiko kematian ibu semakin meningkat apabila dalam kehamilannya menderita anemia dan masuk dalam kategori 4 Terlalu (terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak anak, dan terlalu dekat jarak kehamilannya), serta akan menjadi parah apabila dalam pencarian pelayanan kesehatan mengalami 3 terlambat (terlambat ambil keputusan, terlambat membawa, dan terlambat mendapat pelayanan kesehatan) (Depkes RI, 2008).

Resiko kematian ibu maternal dapat terjadi sejak awal kehamilan hingga paska persalinan dengan resiko 90 % kematian ibu terjadi pada saat sekitar

persalinan dan kira-kira 90% penyebab kematian ibu adalah komplikasi obstetri yang sering tak dapat diperkirakan sebelumnya (Depkes RI, 2008).

Indikator yang paling sensitif terhadap penurunan AKI adalah persalinan oleh tenaga kesehatan (Pn) dan penanganan komplikasi obstetri (Pk). Tenaga kesehatan yang dimaksud adalah tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dalam pertolongan persalinan yaitu tenaga bidan atau dokter. Ketersediaan tenaga kesehatan di dalam pertolongan persalinan dapat melaksanakan pertolongan persalinan yang aman dan bersih, mengenal dan menangani komplikasi obstetri (sendiri atau merujuk) sehingga akan mampu mengurangi kematian ibu. Maka kebijakan Departemen Kesehatan untuk mempercepat penurunan AKI adalah mengupayakan agar setiap persalinan ditolong atau minimal didampingi oleh bidan dan pelayanan obstetri sedekat mungkin kepada semua ibu hamil (Depkes, 2008)

Departemen Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Nasional Kehamilan yang Aman atau MPS (*Making Pregnancy Safer*) yang merupakan strategi Pembangunan Kesehatan Masyarakat menuju Indonesia Sehat Tahun 2010, sebagai bagian dari program *Safe Motherhood* dengan target menurunkan AKI 125/100.000 KH. Dalam pelaksanaan MPS (*Making Pregnancy Safer*) untuk percepatan penurunan AKI dengan tiga pesan kuncinya yaitu : 1) Setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terampil. 2) Setiap komplikasi kehamilan dan persalinan mendapat penanganan yang adekuat. 3) Setiap wanita usia subur mempunyai akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi yang adekuat (Depkes RI, 2008).

Dalam upaya pemantapan pelaksanaan strategi MPS, maka pada tahun 2007

Departemen Kesehatan melakukan upaya terobosan dalam percepatan AKI dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang merupakan salah satu bagian dari kegiatan Desa SiAGA (Depkes,2008).

Pada tahun 2007 masih ada 13 propinsi di Indonesia dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan (Pn) dibawah target (<75 %). Laporan pada Direktorat Bina Kesehatan Ibu tahun 2007 menunjukkan bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh Tenaga kesehatan (Pn) 77,21 % (Depkes, 2008).

Penyebab rendahnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia adalah rendahnya taraf pendidikan perempuan, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, rendahnya status sosial ekonomi, kedudukan dan peranan ibu yang tidak menguntungkan dalam keluarga, kuatnya tradisi dan budaya lokal dalam menyikapi proses persalinan serta kurangnya ketersediaan pelayanan kesehatan (Bapenas, 2007).

Menurut hasil Survey Kesehatan Daerah Angka Kematian Ibu (AKI) provinsi Jawa Tengah pada tahun 2004 sebesar 155/100.000 KH. Kejadian kematian ibu maternal paling banyak adalah waktu bersalin sebesar 50,09%, kemudian disusul waktu nifas sebesar 30,58% dan pada waktu hamil sebesar 19,33% dan Angka Kematian Bayi (AKB), sebesar 14,23 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes, 2007).

Untuk mencapai penurunan AKI 125/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010, pemerintah Kabupaten Banjarnegara menetapkan SPM (Standar Pelayanan Minimal) bidang kesehatan salah satunya adalah cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi 85 % pada tahun 2008 dan 90 % pada tahun 2010.

Pada tahun 2008 proporsi kematian ibu di Kabupaten Banjarnegara adalah

140.30/100.000 kelahiran hidup atau terdapat 22 kasus kematian dari 15.681 Kelahiran Hidup serta AKB sebesar 18.56/1000 kelahiran hidup atau ada 291 kasus kematian dari 15.681 kelahiran Hidup. Dengan pencapaian target persalinan oleh tenaga kesehatan 82,74 %.

Di UPTD Puskesmas Banjarnegara 1 yang merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Banjarnegara, pada tahun 2008 cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan 96,28 %. Tetapi tingginya pencapaian cakupan persalinan tersebut tidak mewakili secara merata pencapaian cakupan dari seluruh desa, salah satunya pencapaian di desa Tlagawera.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti di desa Tlagawera yang merupakan salah satu desa di wilayah UPTD Puskesmas Banjarnegara 1 dengan luas wilayah 13.865 HA, dimana akses ke jangkauan pelayanan kesehatan cukup memadai, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan masih rendah. Pada tahun 2008 dari target 49 ibu bersalin, pencapaian persalinan oleh tenaga kesehatan hanya mencapai 37 ibu bersalin. (75,51 %).

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Persalinan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Desa Tlagawera Tahun 2009”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan “Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang persalinan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Tlagawera Tahun 2009”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang persalinan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Tlagawera pada tahun 2009.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, paritas, status ekonomi, pengambil keputusan dalam keluarga.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang persalinan.
- c. Mengetahui perilaku ibu dalam pemilihan penolong persalinan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Masyarakat.

Dari hasil karya tulis ini dapat berguna untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang persalinan dan memecahkan permasalahan masih rendahnya persalinan oleh tenaga kesehatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Dari hasil karya tulis ini dapat berguna untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang persalinan dan perilaku di masyarakat dalam pemilihan tenaga penolong persalinan dan memecahkan permasalahan masih rendahnya persalinan oleh tenaga kesehatan.

3. Bagi peneliti

Dengan adanya Karya tulis ilmiah ini penulis dapat mengidentifikasi sejauh mana faktor - faktor yang ada di masyarakat berpengaruh

terhadap pemilihan tenaga penolong persalinan

4. Bagi institusi pendidikan

Dengan adanya Karya Tulis Ilmiah dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk kepentingan pendidikan dan sebagai tambahan kepustakaan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kebidanan komunitas.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Sejauh pengetahuan penulis penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang persalinan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Tlagawera Tahun 2008, belum pernah dilakukan. Namun ada yang melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian A. Rasdiyanah Jakir: Dr. Ridwan Amiruddin, SKM, M Kes Tahun 2006.

Faktor yang berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan oleh ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Borong Kompleks Kabupaten Sinjai Tahun 2006. Desain penelitian *survey/observasional* metode penelitian *cross sectional* dengan metode pengambilan sampel *proportional stratified random sampling*, dengan subyek penelitian ibu-ibu yang melahirkan tahun 2006, lokasi di Puskesmas Borong Kompleks Kabupaten Sinjai dan waktu penelitian Tahun 2006.

Hasilnya adanya hubungan bermakna antara pendidikan ibu,

pengetahuan ibu, status keluarga dan kebiasaan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan. Sementara keterjangkauan terhadap sarana pelayanan kesehatan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan pemilihan tenaga kesehatan.

2. Penelitian Sri Putri Permata Tahun 2002.

Hubungan pendidikan, pengetahuan kesehatan maternal dan pendapatan dengan efektivitas Gerakan Sayang Ibu (GSI) dalam meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan. Penelitian Deskriptif dengan memadukan metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *multi stage sampling* dengan populasi penelitian seluruh KSI di Kabupaten Cianjur dan telah melaksanakan GSI sejak tahun 1997 sampai dengan 2001 dengan sampel penelitian ibu-ibu yang telah bersalin di 4 Desa di Kecamatan Mande, Kecamatan Cilaku, Kecamatan Pacet, lokasi di Kecamatan Mande, Kecamatan Cilaku, Kecamatan Pacet dan waktu penelitian tahun 2002.

Hasilnya Pendidikan istri serta suami dan pendapatan berhubungan dengan efektivitas GSI dalam meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan. Sedangkan secara statistik, pengetahuan tidak berhubungan, tetapi mereka yang pengetahuan maternalnya tinggi cenderung untuk bersalin dengan tenaga kesehatan.

3. Penelitian Khusnul Khotimah Tahun 2004.

Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan, persalinan dan resikonya dengan sikap ibu dalam penentuan penolong persalinan didesa Majalengka, Kecamatan Bawang, Banjarnegara tahun 2003.

Penelitian yang dilakukan survey/observasional korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional* dengan subyek penelitian seluruh ibu nifas di Desa Majalengka, lokasi di Desa Majalengka dan waktu penelitian Pada bulan Agustus – Oktober 2003.

Hasilnya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan, persalinan dan resikonya dengan penentuan penolong persalinan di desa Majalengka tahun 2003.

Dari ketiga penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode penelitian *survey / observasional* dengan pendekatan waktu *cross sectiona* dengan metode pengambilan sampel total sampel. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2009 sampai dengan Oktober tahun 2009, variabel bebas penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang persalinan dan variabel terikat adalah pemilihan penolong persalinan, populasi penelitian seluruh ibu yang melahirkan pada tahun 2009, sampel penelitian adalah ibu yang melahirkan pada bulan Januari sampai dengan Oktober tahun 2009, dan lokasi penelitian di desa Tlagawera.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANM
STIKES JENDERAL ACHMAD YANM
YOGYAKARTA